

## **HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PJOK MATERI KEBUGARAN JASMANI DITINJAU DARI LKPD BERBASIS *PROJECT BASED LEARNING***

**Illham Pratama Deddy Widjaja\*, Nanik Indahwati**

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

\*illham.18036@mhs.unesa.ac.id

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui peningkatan hasil belajar pada materi kebugaran jasmani yang sudah diterapkan model *project based learning* (PBL) di dalam LKPD. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode *randomized control group pre-test – post-test*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, pada penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA 5 SMA Negeri 20 Surabaya sebanyak 33 siswa. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan pengerjaan LKPD berbasis PBL yang diadopsi dari buku pegangan guru PJOK dan sudah memuat kurikulum K-13. Dalam penelitian ini kelas terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen (diberikan model PBL) dan kelas kontrol (pembelajaran sebagaimana biasanya). Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya analisis deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, uji *Wilcoxon* & uji *mann whitney*. Semua pengujian ini dilakukan dengan bantuan IBM SPSS *version 25.0*. Nilai *post-test* digunakan sebagai pembandingan ketercapaian pada metode pembelajaran yang diterapkan pada penelitian ini, dengan rata-rata nilai *post-test* pada setiap kelasnya maka dapat diambil keputusan apakah penggunaan model PBL dapat mempengaruhi hasil belajar pada materi kebugaran jasmani atau tidak. Hasil analisa data menunjukkan pada kelas kontrol nilai *post-test* memiliki rata rata 76,5 terjadi peningkatan sebesar 5% dari nilai *pre-test*, untuk kelas eksperimen rata-rata nilai *post-test* sebesar 87,65 terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 30%. Pada kelas eksperimen terdapat peningkatan lebih besar karena adanya pemberian treatment sesuai sintak model PBL. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar materi kebugaran jasmani mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam penggunaan LKPD dengan model PBL untuk membantu memberikan peningkatan terhadap hasil belajar yang dilakukan.

**Kata Kunci:** hasil belajar; *project based learning*; LKPD; PJOK

### **Abstract**

The purpose of this study was to find out the improvement of learning outcomes in physical fitness material that has been applied to the Project-Based Learning (PBL) model in the LKPD. This research was a quantitative descriptive study using the randomized control group pre-test – post-test method. The sampling technique used was purposive sampling. The population in this study was 33 students of class XII IPA 5 SMA Negeri 20 Surabaya. The instrument used in this research is the PBL-based LKPD which was adopted from the PJOK teacher handbook and already contains the K-13 curriculum. In this study, the class was divided into two groups, the experimental class (given the PBL model) and the control class (learning as usual). Data analysis carried out in this study included five tests, namely descriptive analysis, normality test, homogeneity test, Wilcoxon test, Mann Whitney test, all of these tests were carried out with the help of IBM SPSS version 25.0. Post-test scores were used as a comparison of achievement in the learning methods applied in this study, with the average post-test scores in each class, a decision could be made whether the use of the PBL model could affect learning outcomes on physical fitness material or not. The results of data analysis showed that in the control class the post-test score has an average of 76.5, an increase of 5% from the pre-test score, for the experimental class the average post-test score was 87.65 there was a significant increase of 30%. In the experimental class, there was an increase because of the treatment according to the PBL model syntax. It could be concluded that the learning outcomes of physical fitness material have a significant increased with the use of LKPD with the PBL model to improve the learning outcomes carried out.

**Keywords:** learning outcomes; project-based learning; LKPD; physical education sport and health

## PENDAHULUAN

Perubahan secara signifikan khususnya pada masa pandemi Covid-19 terjadi hampir di segala sektor, tidak terkecuali pada dunia Pendidikan. Pembelajaran yang dilakukan tidak bisa terlaksana dengan semestinya. Hal ini menjadikan sebuah tantangan dalam dunia Pendidikan yang harus melakukan pembelajaran dengan baik dan terstruktur dengan model pembelajaran abad ke-21 dengan beberapa konsep 4C yaitu *Creativity and Innovation, Collaboration, Communication, Critical Thinking and Problem Solving* (Kwietniewski, 2017). Selama pandemi ini berlangsung, setiap siswa mengalami perubahan pada materi ajar yang harus dipahami. Bagi setiap siswa, teks dan interaksi yang terjadi sangatlah minim. Pada pembelajaran daring ini siswa belajar dengan cara tatap maya, hal itu mengakibatkan materi yang diterima oleh siswa lebih bersifat secara tekstual. Salah satu hal yang menjadi faktor terjadinya penurunan mulai dari cara berpikir, kreativitas dan cara memahami siswa terhadap pembelajaran itu berkurang (Jeklin, 2016). Tidak seluruh siswa mampu mengikuti pembelajaran daring dengan baik, ada yang terkendala sinyal yang belum merata di seluruh tempat tinggal siswa.

Dengan kondisi seperti ini salah satunya pembelajaran PJOK mengalami dampak yang cukup luas aspeknya, karena sejatinya pembelajaran ini adalah pembelajaran yang melatih dan mengolah kemampuan tubuh untuk memenuhi kebutuhan gerak bagi setiap siswa dalam rangka mendorong perkembangan fisik, memperkuat konsep diri. Kebutuhan gerak siswa sendiri tentunya sangatlah bermanfaat bagi siswa selain untuk tetap menjaga kondisi tubuh dan kebugaran di tengah pandemi agar tetap mampu melaksanakan pembelajaran lainnya sebagaimana mestinya.

Kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik di mana pembelajaran berpusat kepada siswa menjadi tujuan dari pendidikan Nasional. Dengan harapan, siswa dapat memaknai setiap proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh serta menghargai proses tersebut (Surya dkk., 2018). Model pembelajaran saintifik dapat dilaksanakan diantaranya melalui pembelajaran berbasis proyek atau sering disebut dengan pembelajaran *Project Based Learning* (PBL). PBL adalah model pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran dengan diberikannya tugas bagi siswa secara berkelompok agar dapat dipecahkan bersama-sama (Ridwan, 2014).

PBL dalam pendidikan telah secara aktif digunakan dalam berbagai konteks termasuk lingkungan belajar berbasis komputer yang sangat cocok digunakan pada masa pembelajaran daring ini (Cho & Brown, 2013).

Pembelajaran berbasis proyek adalah kegiatan yang mengutamakan pengalaman siswa sebagai peran utama agar pembelajaran lebih bermakna. Proyek yang dihasilkan juga memberikan pengalaman bagi siswa berdasarkan produk yang diciptakan (Khoiri dkk., 2017). Pada model pembelajaran PBL, siswa diharapkan menumbuhkan keterampilannya baik keterampilan komunikasi, presentasi, pemikiran kritis, keterampilan penelitian dan penyelidikan (Guo dkk., 2020). Di masa ini model pembelajaran yang sedang berkembang adalah PBL karena model pembelajaran ini dapat menciptakan kondisi yang membuat siswa berperan aktif dalam pembelajaran (Djamarah, 2010). Sebuah proyek yang diberikan harus mengacu pada pembelajaran yang menutamakan keterampilan, kolaborasi, komunikasi berfikir kritis, dan penggunaan teknologi yang akan mereka lakukan pada kehidupan sehari-hari nantinya diabad ke-21 ini (Larmer & Mergendoller, 2010). Model PBL sendiri memberikan pengalaman belajar kepada siswa yang telah berbasis pengetahuan dan keterampilan yang termuat dalam sintak (Belwal dkk., 2020).

Di tengah kondisi seperti ini pembelajaran PJOK dilakukan secara daring dan dengan model PBL yang diberikan secara tidak langsung akan mengajak siswa untuk bergerak dan memenuhi kebutuhan gerak setiap individu, nantinya penelitian ini akan diberikan beberapa proyek PJOK seperti *diary* olahraga dan penugasan video setiap materi yang sudah termuat ke dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang harus diselesaikan oleh siswa, dituntut untuk siswa dapat berpikir kreatif dalam merancang proyek yang diberikan dan membudayakan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking*) untuk menerapkan pembelajaran PJOK.

LKPD adalah lembaran yang berisi soal-soal yang langsung membantu siswa memahami ide-ide yang terkandung dalam materi, sehingga memudahkan siswa untuk menyusun ide-ide penting dalam berfikir (Dini Rahma Diani, Nurhayati, 2019). LKPD berisi sekumpulan latihan dasar untuk diselesaikan oleh siswa agar meningkatkan pemahaman materi dengan tujuan untuk membentuk pola pemikiran pada materi tersebut dengan tanda pengerjaan soal yang perlu untuk dicapai (Alfianika & marni, 2019). Materi ajar yang baik digunakan yaitu memiliki pengertian sebagai materi yang sudah memiliki kriteria yang bisa dipakai dalam pembelajaran (Dini Rahma Diani, Nurhayati, 2019).

*scientific approach* merupakan bagian dari dunia pendidikan yang dimana memiliki pengertian sebagai bahan ajar yaitu dengan pengembangan LKPD menggunakan model *Project Based Learning* yang menuntut atau berpusat pada siswa yang secara nyata

menghasilkan karya atau sebuah proyek yang di mana proyek tersebut tetap terintegrasi dengan Mata Pelajaran PJOK. Bahwa secara umum pendidik memberikan bahan ajar yang serupa secara konsisten, menyiapkan materi yang ada dan tidak perlu bersusah payah untuk membuat bahan ajar (Prastowo, 2012).

Pengembangan LKPD sebagai bahan ajar merupakan suatu kebutuhan. LKPD merupakan bahan ajar yang memiliki bagian-bagian yang besar dan lengkap yang ada di dalamnya untuk digunakan sebagai media bagi siswa untuk bekerja dalam memahami materi yang sedang dipelajari. LKPD merupakan bahan pembantu yang tepat untuk dimanfaatkan sebagai bahan ajar pendamping bagi siswa selain buku.

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dimana data dikumpulkan melalui penelitian terhadap sampel dengan menggunakan instrumen yang dibuat untuk pengujian hipotesis (Sugiono, 2016). Pendekatan yang digunakan yaitu deskriptif di mana cara runtut yang perlu dilakukan untuk memenuhi data yang digunakan dalam penelitian (Maksum Ali, 2017).

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 20 Surabaya yang berada di Jl. Medokan Semampir Indah No.119 – 60119, Surabaya, Jawa Timur. Pada penelitian siswa di kelas XII IPA 5 menjadi sampel yang berjumlah 33 orang. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. Adapun teknik ini memiliki pengertian sebagai pengambilan sampel yang sudah diketahui baik ciri dan karakteristik terlebih dahulu berdasarkan sifat atau ciri populasi tersebut (Sugiono, 2016).

Teknik pengumpulan data memiliki pengertian sebagai cara yang dapat digunakan oleh analis untuk mengumpulkan data. Bentuk tes pemaparan proyek ini berguna sebagai mengetahui hasil belajar setelah menerapkan model proyek ke sistem pembelajaran yang diterapkan untuk diajarkan oleh guru. Metode PBL menjadi variabel bebas pada penelitian ini di mana variabel bebas memiliki arti sebagai variabel untuk mempengaruhi variabel terikat, lalu untuk variabel terikat sendiri memiliki pengertian yaitu variabel yang terpengaruh dengan variabel bebas pada penelitian ini hasil belajar menjadi variabel terikat.

Peneliti akan mengukur hasil belajar pada materi Kebugaran Jasmani dengan media LKPD. Dalam penelitian ini juga akan dilakukan penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan hasil penelitian secara terstruktur dengan penggunaan kalimat sebagai penjelas (Sugihartono dkk., 2020). Dengan diberikan proyek PJOK kepada setiap siswa harapannya tingkat Kebugaran Jasmani akan meningkat. Hasil belajar akan ikut meningkat proyek yang akan diberikan

nantinya dimuat di dalam LKPD yang sudah terintegrasi atau didesain agar siswa mampu melakukan aktivitas gerak sebagai aspek pemenuhan gerak bagi setiap siswa. Instrumen atau alat yang digunakan saat pengumpulan data sehingga memperoleh data penelitian yang didapat akan akurat, instrumen yang digunakan adalah LKPD yang telah dikembangkan, LKPD yang sudah memuat model pembelajaran *Project Based Learning*. Di dalam penelitian ini diberikan proyek berbasis PJOK yang bertujuan untuk memberikan stimulus agar siswa mampu mengerjakan LKPD yang ada dan terintegrasi dengan tujuan untuk meningkatkan fisik dan memenuhi kebutuhan gerak setiap siswa serta memberikan pengaruh pada nilai agar nilai PJOK pada materi Kebugaran Jasmani mengalami peningkatan dari pembelajaran kelas PJOK yang berlangsung seperti biasa, proyek PJOK bertujuan untuk melatih kemampuan saintifik siswa.

Teknik analisis data sendiri nantinya akan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah hasil analisis dengan berbagai macam penyajian bisa berupa tabel atau grafik dengan diberikannya penjelasan atau makna data tersebut (Asep, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembelajaran PJOK yang dilaksanakan saat PTM (Pertemuan Tatap Muka) namun tetap dibatasi dari kelas A berjumlah 17 siswa dan kelas B berjumlah 16 siswa, untuk setiap harinya setiap kelas menerima 2 mata pembelajaran, setiap jam pelajarannya adalah 60 menit. Kelas eksperimen yaitu kelas A yang mendapat perlakuan pembelajaran PJOK dengan model PBL. Kelas B menggunakan model pembelajaran PJOK seperti biasa, dengan tidak berikan perlakuan apa pun. Untuk mengolah data menggunakan *IBM SPSS Version 24.0*.

**Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Statistik**

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation
Pre-test Eksperimen	17	57.65	15.219
Post-test Eksperimen	17	87.65	6.642
Pre-test Kontrol	16	71.25	14.083
Post-test Kontrol	16	76.25	10.878

Berdasarkan data di atas bisa diamati bahwa terjadinya peningkatan pada kelompok Eksperimen dengan rata-rata nilai untuk *post-test* yang telah mereka selesaikan, dan hasil setelah mengerjakan *pre-test* mengalami peningkatan. Artinya pembelajaran PJOK menggunakan model PBL lebih berdampak kepada hasil LKPD siswa materi PJOK.

**Tabel 2. Uji Normalitas Distribusi Data Pre Test dan Post Test**

Kelompok	Test	Kolmogrov Smirnov	Shapiro Wilk
		Sig.	Sig.
Eksperimen	Pre	.048	.133
	Post	.001	.002

Nilai signifikansi (*Sig.*) diketahui pada data di atas terdapat nilai yang lebih kecil dari 0,05. Di mana nilai (*Sig.*) > 0,05 sebagai syarat mutlak data tersebut dikatakan berdistribusi Normal, selain itu syarat wajib untuk melaksanakan analisis statistik parametrik yang menggunakan uji *paired sample T Test* dan uji *independent sample T Test*. Dikarenakan data penelitian tidak berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji *wilcoxon* menjadi pengganti uji *paired sample T test* Pada pengujian *Wilcoxon* dapat diketahui *negative ranks* memiliki arti yaitu nilai siswa yang mengalami penurunan dari nilai sebelumnya di mana nilai 0 ini menunjukkan tidak ditemukan penurunan nilai *pre-test* yang telah siswa lakukan ke nilai *post-test*. *Positive ranks* atau selisih (*positive*) adalah hasil belajar PJOK yang mengalami kenaikan pada nilai. Di mana 23 siswa hasil belajar PJOK dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test* mengalami peningkatan, peningkatan tersebut memiliki rata-rata 12,00 sedangkan untuk *ties* memiliki pengertian sebagai nilai *pre-test* dan *post-test* yang mempunyai nilai serupa tidak ada peningkatan ataupun penurunan pada nilai LKPD yang telah mereka kerjakan di sini ada 10 murid yang mempunyai nilai sama antara *pre-test* dan *post-test*.

**Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon**

	Pre-test – Post-test
Z	-4.226
A Symp. sig (2-tailed)	.000

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan nilai *Asymp.sig (2-tailed)* memiliki nilai .000 karena nilai  $000 < 0,005$  ditarik kesimpulan sebagai Hipotesis diterima, memiliki arti sebagai adanya pengaruh menggunakan PBL terhadap hasil belajar menggunakan LKPD PJOK pada siswa kelas XII materi Kebugaran Jasmani. Sedangkan dalam pengujian homogenitas dapat diketahui nilai signifikansi (*Sig.*) *Based On Mean* dapat diketahui bernilai  $0,105 > 0,005$  dan bisa ditarik kesimpulan bahwa variansi data *post-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas kontrol adalah setara atau bisa dikatakan homogen. Uji prasyarat tidak wajib dalam pengujian *independent sample T test* salah satunya telah terpenuhi namun karena data yang ada tidak normal maka selanjutnya digunakan alternatif untuk uji *independent sample T-test* yaitu uji *mann whitney*.

**Tabel 4. Hasil Uji Mann Whitney**

Test Statistik	Hasil Belajar Siswa
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	.001
<i>Exact Sig. [2*(1-Tailed Sig.)]</i>	.002

Nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* diketahui sebesar  $0,001 < 0.005$  maka hipotesis diterima, bisa ditarik kesimpulan bahwa adanya perbedaan pada hasil belajar siswa pada kedua kelas, dengan adanya perbedaan yang signifikan maka dapat disimpulkan ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Project Based Learning* pada LKPD PJOK siswa kelas XII materi Kebugaran Jasmani.

**Tabel 5. Persentase Post Test Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol**

<sup>m</sup> Eksperimen	<sup>m</sup> Kontrol	Persentase
87,65	76,25	11,4%

Diketahui *mean* untuk nilai *post-test* di kelas eksperimen sebesar 87,65 dan juga nilai *mean* untuk *post-test* kelas kontrol sebesar 76,25 perbedaan kedua rata-rata tersebut sebesar 11,4 %, dan peningkatan untuk kelas Eksperimen sebesar 30% sedangkan untuk kelas kontrol hanya sebesar 5% dengan ini peningkatan hasil belajar jika dilihat dari nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol peningkatan yang signifikan terjadi pada kedua kelas untuk pengerjaan LKPD siswa. Hanya saja persentase peningkatan hasil belajar lebih besar terjadi pada kelas eksperimen Peningkatan yang terjadi pada kelas Eksperimen tentunya memiliki faktor pendukung di antaranya Hasil penelitian dengan produk LKPD dapat diukur keberhasilannya dengan indikator-indikator penilaian LKPD yang meliputi kelayakan isi, aspek kesesuaian penyajian LKPD, aspek kesesuaian LKPD dengan syarat didaktis, dan menggunakan Bahasa yang sesuai dan mudah dipahami oleh peserta didik (Sugihartono dkk., 2020).

Aspek kelayakan isi yang indikatornya adalah materi pembelajaran, di dalam LKPD yang berbasis PBL ini, memuat materi yang sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar pada materi yang akan dipelajari yaitu materi kebugaran jasmani, LKPD yang tersusun harus mempertimbangkan kebutuhan siswa dan tentunya dengan adanya LKPD berbasis PBL ini dapat berkontribusi dalam menambah pemahaman siswa akan materi yang akan dipelajari. Pada LKPD ini pula penggunaan soal *high order thinking skills* (HOTS) disusun berdasarkan kompetensi dasar materi, indikator soal dibuat dengan memperhatikan tingkat kognitif pada taksonomi bloom yaitu pada tingkatan

level kognitif menganalisis-mengevaluasi dan mencipta (Merta dkk., 2019).

Aspek lain yang tentunya memberikan pengaruh besar dalam peningkatan nilai siswa yaitu diiringi dengan pemberian model PBL, dengan model ini pula dapat menumbuhkan daya tarik dan motivasi siswa dalam mengerjakan LKPD. Selain itu Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dengan pengerjaan LKPD yang dipengaruhi oleh model pembelajaran dan *treatment* itu sendiri, pada kelas eksperimen diberikannya perlakuan pembelajaran berbasis PBL sedangkan untuk kelas kontrol yang pembelajarannya sebagaimana mestinya berlangsung yang tidak diberikan perlakuan semacamnya. Pemberian *treatment* pada kelas eksperimen tentunya dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan PJOK Model PBL tentunya memiliki sintak atau langkah-langkah pembelajaran. Langkah-langkah PBL di antaranya (1) pertanyaan mendasar adalah pemberian stimulus yang tujuan agar siswa tertarik untuk melakukan penyelidikan; (2) merencanakan rencana proyek, khususnya memberikan kesempatan terbuka bagi siswa untuk membedakan masalah dan mencari tahu rencana kerja proyek yang akan dilakukan; (3) menyusun jadwal, khususnya menentukan waktu kerja pelaksanaan; (4) guru menjadi mentor siswa, dalam kegiatan tertentu untuk mengurangi salah penafsiran dalam proyek yang dilakukan; (5) menguji hasil, dalam tahap ini siswa melakukan presentasi dari proyek yang sudah dilakukan : (6) mampu menyimpulkan dari proyek yang sudah dikerjakan (Devi dkk., 2019).

Aktivitas siswa yang pertama dalam pemberian *treatment* yaitu adanya pemberian stimulus siswa mengamati dan memahami penjelasan yang diberikan yang termuat di dalam LKPD tersebut, kegiatan pembelajaran yang menggunakan LKPD dapat memberikan stimulus agar siswa lebih aktif dan mampu berfikir kritis hal ini tentunya dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang disajikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Suratman dkk., 2021). Peran guru pada setiap aktivitas yang dilakukan oleh siswa yaitu menjadi fasilitator dan turut mendampingi, dengan penyusunan proyek yang baik dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman siswa akan materi kebugaran jasmani serta pemberian alternatif pemecahan masalah dengan memilih prioritas utamanya dalam menentukan proyek yang akan dikerjakan menjadi siklus yang diberikan pada kelas eksperimen. Aktivitas selanjutnya yaitu diskusi kelompok yang dilakukan dalam penyelesaian proyek yang diberikan, dalam hal ini siswa diberikan kebebasan untuk menggali informasi dan menyelesaikan proyek untuk mengonstruksi belajarnya, siswa dituntut mampu menyelesaikan masalah yang

dihadapi agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan dapat diingat oleh para siswa.

Dalam penelitian ini mampu menunjukkan dengan pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan lebih menarik dan interaktif antara murid dan guru. Kerja proyek dalam model PBL bisa mengatasi tugas-tugas yang kompleks yang berdasarkan kepada pertanyaan yang *kompleks* yang menuntut agar siswa untuk merancang, memecahkan permasalahan, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan kepada siswa bekerja secara mandiri dalam proses memahami pembelajarannya (Salma dkk., 2021).

## PENUTUP

### Simpulan

Kesimpulan peningkatan hasil belajar siswa dengan pendekatan PBL melalui penggunaan LKPD ini sangat baik dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar serta pemahaman siswa, dapat terlihat dari penghitungan uji *Wilcoxon* yang memiliki nilai  $\text{Sig. } 0,000 < 0,005$  dan sedangkan untuk peningkatan nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen mendapatkan *point* 87,65 ada peningkatan yang signifikan sebesar 30% yang terjadi dari pengerjaan *pre-test* ke *post-test*, dan untuk kelas kontrol memiliki nilai rata-rata *post-test* sebesar 76,25 peningkatan pada kelas kontrol yang terjadi hanya 5%. Dengan adanya pemberian *treatment* pada kelas eksperimen peningkatan lebih signifikan terjadi, dapat disimpulkan bahwa pemberian model pembelajaran PBL sangat tepat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, adanya pendampingan disetiap sintaks yang dilakukan oleh guru untuk mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan capaian pembelajaran yang diinginkan

### Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diajukan bagi guru sendiri yaitu pemberian model pembelajaran PBL sangat bermanfaat dan berdampak kepada hasil belajar siswa namun *monitoring* yang dilakukan di setiap sintaknya harus terlaksana dengan baik pula. Untuk ke depannya penelitian ini dapat diperluas dengan menggunakan sampel yang lebih banyak dan lebih bervariasi dengan pendekatan yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

Alfianika & marni. (2019). *Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Berbasis Komik Pada Materi Menulis Poster Dan Slogan*. 43–52.

- Asep, K. (2018). *Buku Metodologi-min.pdf* (hal. 401). <http://repository.syekhnujati.ac.id/3334/>
- Belwal, R., Belwal, S., Sufian, A. B., & Al Badi, A. (2020). Project-based learning (PBL): outcomes of students' engagement in an external consultancy project in Oman. *Education and Training*, 63(3), 336–359. <https://doi.org/10.1108/ET-01-2020-0006>
- Cho, Y., & Brown, C. (2013). Project-based learning in education: Integrating business needs and student learning. *European Journal of Training and Development*, 37(8), 744–765. <https://doi.org/10.1108/EJTD-01-2013-0006>
- Devi, S. K., Ismanto, B., & Kristin, F. (2019). Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan Peningkatan kemandirian dan hasil belajar tematik melalui project based learning. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 55–65. <https://media.neliti.com/media/publications/266982-peningkatan-kemandirian-dan-hasil-belajar-7ec07b2e.pdf>
- Dini Rahma Diani, Nurhayati, D. S. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Menulis Cerpen Berbasis Aplikasi Android. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7, 2.
- Djamarah. (2010). Strategi Belajar Mengajar. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2020). A review of project-based learning in higher education: Student outcomes and measures. *International Journal of Educational Research*, 102(April), 101586. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101586>
- Jeklin, A. (2016). *Psikologi Pendidikan*. July, 1–23.
- Khoiri, N., Marinia, A., & Kurniawan, W. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran PjBL (Project Based Learning) terhadap Kemampuan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 7(2), 142–146. <https://doi.org/10.26877/jp2f.v7i2.1309>
- Kwietniewski, K. (2017). *Literature Review of Project-Based Learning*. 42. [https://digitalcommons.buffalostate.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1001&context=careereducation\\_theses](https://digitalcommons.buffalostate.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1001&context=careereducation_theses)
- Larmer, J., & Mergendoller, J. H. (2010). Seven essentials for project-based learning. *Educational Leadership*, 68(1), 34–37.
- Maksum Ali. (2017). Metodologi Penelitian. *Jawa Barat: CV Jejak*, 35–37.
- Merta, I. W., Lestari, N., & Setiadi, D. (2019). Teknik Penyusunan Instrumen Higher Order Thinking Skills (HOTS) bagi Guru -Guru SMP Rayon 7 Mataram. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 48–53.
- Prastowo, A. (2012). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. *Jogjakarta:DIVA Press*.
- Ridwan, A. (2014). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. (S. Yayat, Ed.). *Jakarta: PT Bumi Aksara*. October.
- Salma, W. A., Basori, B., & Hatta, P. (2021). The Effectiveness and effect of Project-Based Blended Learning on Student Achievement in Online Learning at Surakarta, Indonesia. *IJIE (Indonesian Journal of Informatics Education)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.20961/ijie.v5i1.44029>
- Sugihartono, T., Sutisyana, A., & Sugiyanto, S. (2020). Produktivitas Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Pjok Dengan Penerapan Model Proyek Base Learning Pada Prodi Penjas Fkip Unib. *Kinestetik*, 4(1), 63–72. <https://doi.org/10.33369/jk.v4i1.10407>
- Sugiono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r & d. *Bandung: Alfabeta*.
- Suratman, A., Nisa, K., & Syahrul, I. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Discovery Learning Pada Pembelajaran PPKn Materi Hak dan Kewajiban Untuk Siswa Kelas III SDN 3 Golong. *Jurnal Scientific of Mondalika*, 2(5), 203–214.
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreatifitas Siswa Kelas Iii Sd Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1), 41–54. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i1.10703>